

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

**Paskalis Ola Rongan, Ola Rongan Wilhelmus<sup>\*)</sup>**

STKIP Widya Yuwana

paskalisolarongan31@gmail.com

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi, olarongan@widyayuwana.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the correlation between learning motivation and learning outcomes according to the perception of students at STKIP Widya Yuwana, Madiun. The research employed a quantitative approach. The total population of the study was 179 students, and a sample of 124 students was selected using the simple random sampling method. The primary variables measured in this study were learning motivation and learning achievement. The results revealed that all respondents (100%) acknowledged that learning motivation is closely related to academic achievement. Specifically, 57.3% of respondents perceived learning motivation as the driving force that encourages students to gain extensive knowledge and perform better in their studies. Additionally, 44.4% of respondents stated that students' academic achievement levels had a strong correlation with their level of learning motivation. Furthermore, 49.2% of respondents indicated that motivation plays a crucial role in providing encouragement and enthusiasm for students to achieve their desired academic success. In general, the findings support the study's hypothesis that the higher a person's motivation to learn, the greater their opportunity to achieve higher academic performance.*

**Keywords:** *Learning Motivation; Learning Achievement; Students*

### **I. PENDAHULUAN**

Tingkat pencapaian akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi memiliki peran krusial dalam mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan, termasuk dalam bidang akademik. Secara etimologis, motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan atau mengarahkan ke depan. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat seseorang terus bergerak maju dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Wlodkowski (1985:90) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong munculnya perilaku tertentu, memberikan arah bagi tindakan individu, serta mempertahankan konsistensi atau ketekunan dalam bertindak. Definisi ini

sangat berkaitan dengan pendekatan behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh stimulus eksternal dan internal yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu hasil tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman akademik yang dicapai oleh mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Tu'u (2004:75), prestasi belajar dapat diukur melalui nilai atau angka yang diberikan oleh dosen sebagai bentuk evaluasi atas tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Secara umum, prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan melalui hasil tes atau penilaian akademik yang mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap suatu bidang ilmu tertentu. Prestasi belajar ini memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar, karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar, memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas akademik, serta lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah.

Beangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti hendak mengkaji tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa di STKIP Widya Yuwana Kota Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik mahasiswa serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar demi mencapai hasil akademik yang lebih optimal.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan suatu dorongan atau stimulus yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas secara aktif guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2012:102), motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam pandangan Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali (2008:101), motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selain itu, motivasi juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk membangkitkan semangat atau menggerakkan hati seseorang agar melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan maksud memperoleh kepuasan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu, berusaha, serta mengambil tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak secara aktif dan terus berusaha dalam mencapai hal-hal yang dianggap bernilai bagi kehidupannya (Sardiman, 2012; Djaali, 2008).

### **2.1.2. Pengertian Motivasi Belajar**

Ali Imron (1996:99-100) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor utama yang berpengaruh terhadap motivasi dalam proses belajar. Keenam faktor tersebut meliputi cita-cita atau aspirasi mahasiswa; kemampuan mahasiswa dalam memahami materi; kondisi fisik dan psikis mahasiswa yang dapat mempengaruhi daya serap terhadap pembelajaran; kondisi lingkungan mahasiswa yang mencakup lingkungan sosial dan akademik; unsur-unsur pembelajaran yang meliputi metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan; serta upaya dosen dalam memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Sementara itu, Slameto (2003:2) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, termasuk perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan dalam tingkah laku ini merupakan hasil dari pengalaman pribadi yang diperoleh individu dalam interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dengan kata lain, belajar tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan baru, tetapi juga bagaimana individu mengubah pola pikir dan tindakannya berdasarkan pengalaman yang dialaminya dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Muhibbin Syah (2000:136) mengartikan belajar sebagai suatu tahapan perubahan dalam seluruh aspek tingkah laku individu yang bersifat relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses ini, interaksi yang terjadi melibatkan aspek kognitif, di mana individu mengolah informasi, memahami konsep-konsep baru, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, belajar bukan sekadar menghafal informasi, tetapi juga mencerminkan proses internalisasi pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku dan cara berpikir seseorang.

### **2.1.3. Pengertian Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah (2007:213) mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam

proses belajar. Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar merupakan hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi ini umumnya dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau nilai sebagai indikator pencapaian akademik mahasiswa. Sumadi Suryabrata (2006:6) juga menegaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu bentuk pencapaian yang dapat diukur secara kuantitatif melalui sistem penilaian akademik yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Prestasi belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan luar yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Menurut Dalyono (2012:55), keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa mencakup kondisi kesehatan, tingkat intelegensi, bakat yang dimiliki, minat serta motivasi belajar, dan cara mahasiswa dalam mengelola strategi belajarnya. Jika salah satu faktor ini mengalami gangguan, maka prestasi belajar mahasiswa juga dapat terpengaruh. Sebagai contoh, mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

Di sisi lain, faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan akademik seperti dosen dan fasilitas perkuliahan, lingkungan sosial di masyarakat, serta lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan memiliki lingkungan akademik yang kondusif akan lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang menghadapi berbagai tekanan atau kurang mendapatkan dukungan dari lingkungannya.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan belajar di ruang kuliah juga sering ditemui berbagai faktor penghambat yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Nawawi (1989:130) menyebutkan bahwa faktor penghambat ini berasal dari berbagai aspek, seperti dosen, mahasiswa, lingkungan keluarga, serta keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia. Seorang dosen sebagai pendidik tentu memiliki keterbatasan, baik dari segi metode pengajaran, interaksi dengan mahasiswa, maupun dalam hal penyampaian materi. Keterbatasan ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas.

Faktor penghambat juga datang dari diri mahasiswa itu sendiri. Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjalankan hak dan kewajiban akademiknya sering menjadi kendala dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang

kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, atau memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari mahasiswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung tidak dapat melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Motivasi belajar memiliki peran utama dalam memberikan dorongan dan semangat kepada individu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, motivasi belajar harus selalu dipelihara dan dikembangkan secara berkelanjutan agar tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan.

Menurut Ahmadi Abu (1993:60), terdapat beberapa cara untuk merawat dan memelihara motivasi belajar, antara lain: bersaing dengan diri sendiri, yang artinya setiap individu harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya tanpa perlu membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain; memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik, yang dapat mendorong seseorang untuk terus berusaha dan bekerja keras dalam mencapai prestasi akademik yang optimal; belajar lebih keras yang mengacu pada peningkatan usaha dalam memahami materi pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif; dan selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti perkuliahan, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Dengan menjaga motivasi belajar secara konsisten, seorang mahasiswa dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan sesaat, tetapi perlu ditanamkan sebagai kebiasaan dan pola pikir dalam menjalani proses pendidikan.

## **2.2 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Metode ini lebih menekankan pada data berbentuk angka (numerik) yang selanjutnya dianalisis

dengan bantuan perangkat lunak statistik guna mendapatkan hasil yang objektif dan terukur.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, menyajikan fakta-fakta secara statistik, serta mengembangkan konsep dan pemahaman yang lebih dalam mengenai objek penelitian yang sedang dikaji. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dengan metode statistik tertentu. Peneliti menggunakan analisis korelasi bivariat Pearson, yang dikenal juga sebagai *Product Moment Correlation*. Analisis ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dalam penelitian, dengan nilai korelasi ( $r$ ) yang berkisar antara -1 hingga 1. Jika nilai korelasi semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai korelasi mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel semakin lemah atau bahkan tidak memiliki korelasi yang signifikan. Nilai korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah, yaitu jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga meningkat. Sebaliknya, nilai korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, di mana jika variabel X meningkat, maka variabel Y justru mengalami penurunan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Kampus STKIP Widya Yuwana yang berlokasi di Jalan Mgr. Soegijopranto, Tromol Pos 13, Madiun. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Jumlah total mahasiswa yang menjadi populasi penelitian ini adalah 179 mahasiswa, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 124 mahasiswa yang masih aktif menempuh pendidikan di STKIP Widya Yuwana, Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai hubungan antara variabel yang dikaji, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di lingkungan akademik.

## 2.3 Hasil Penelitian

### 2.3.1. Pemahaman tentang Motivasi

Pemahaman responden tentang pengertian motivasi pada umumnya disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Pemahaman Tentang Motivasi pada Umumnya

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Motivasi hidup merupakan energi, semangat kerja dan usaha dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hasil	0	0	5	4,0	49	39,5	70	56,5	124	100

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	kerja dan usaha tertentu sebagaimana diinginkan.										
2.	Motivasi hidup merupakan gairah yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan tekun demi mencapai suatu hasil kerja secara maksimal .	0	0	3	2,4	48	38,7	73	58,9	124	100
3.	Motivasi hidup mengakibatkan seseorang memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.	1	,8	8	6,5	53	42,7	62	50,0	124	100
4.	Motivasi hidup mengakibatkan seseorang menjadi lebih tekun, aktif dan kreatif dalam mengerjakan sesuatu.	0	0	7	5,6	57	46,0	60	48,4	124	100
5.	Motivasi hidup berasal dari keinginan hati yang kuat dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan akan makan dan minum.	1	,8	10	8,1	51	41,1	62	50,0	124	100
6.	Motivasi hidup berasal dari keinginan hati yang kuat dalam diri seseorang untuk mengaktualisasi diri (mengembangkan bakat, kemampuan yang dimiliki).	0	0	10	8,1	50	40,3	64	51,6	124	100
7.	Motivasi hidup juga berasal dari pujian, hadiah, gaji, upah yang didapatkan seseorang dari orang lain.	10	8,1	16	12,9	70	56,5	28	22,6	124	100
Mean		3,52		2,58		3,42		3,43		3,40	



Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 mengenai pemahaman mahasiswa terhadap motivasi hidup secara umum, mayoritas responden (56%), berpandangan bahwa motivasi hidup merupakan suatu energi, semangat kerja, dan dorongan dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mencapai suatu hasil kerja dan usaha tertentu sebagaimana yang diinginkan. Dengan kata lain, para responden menilai bahwa motivasi hidup berperan sebagai faktor utama yang memberikan gairah serta ketekunan dalam mengerjakan suatu pekerjaan agar dapat memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, sebanyak 53% responden menyatakan bahwa motivasi hidup berdampak pada peningkatan semangat, gairah, serta keterlibatan aktif seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Di samping itu, 6,5% responden menyampaikan pendapat bahwa mereka cukup setuju dengan pandangan yang menyatakan bahwa motivasi hidup mampu menumbuhkan semangat dan gairah yang tinggi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebanyak 8,1% responden menyatakan kurang setuju dengan pendapat yang menyebutkan bahwa motivasi hidup dapat pula bersumber dari faktor eksternal, seperti pujian, hadiah, gaji, atau upah yang diberikan oleh orang lain sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi hidup merupakan suatu bentuk gairah dan semangat yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu, termasuk dalam konteks kegiatan belajar. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat seseorang lebih tekun, berusaha lebih keras, serta memiliki daya juang yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Djaali (2008:101) mengemukakan bahwa motivasi merupakan energi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Pendapat ini juga diperkuat oleh McDonald, sebagaimana dikutip oleh Hamalik (2001:121), yang menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau reaksi positif terhadap suatu pekerjaan atau tindakan yang hendak atau sedang dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi hidup bukan hanya sekadar dorongan untuk melakukan suatu aktivitas, tetapi juga mencerminkan adanya keterlibatan emosi dan perasaan positif yang mendukung proses pencapaian hasil yang diharapkan.

### **2.3.2. Pemahaman Tentang Motivasi Belajar**

Pemahaman responden tentang pengertian motivasi belajar disajikan dalam tabel 2:



Tabel 2. Pemahaman Tentang Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Motivasi belajar mahasiswa merupakan daya dorong dalam diri mahasiswa untuk belajar secara tekun dan disiplin demi mencapai Indeks Prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi.	1	,8	6	4,8	57	46,0	60	48,4	124	100
2.	Motivasi belajar merupakan semangat/energi dalam diri seorang mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar tepat waktu.	0	0	10	8,1	64	51,6	50	40,3	124	100
3.	Motivasi belajar mahasiswa merupakan daya dorong dalam diri seorang mahasiswa untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja tertentu.	0	0	13	10,5	68	54,8	43	34,7	124	100
4.	Motivasi belajar mahasiswa berfungsi memberi arah dan fokus belajar kepada seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.	0	0	7	5,6	70	56,5	47	37,9	124	100
5.	Motivasi belajar mahasiswa berasal dari kebutuhan dasar mahasiswa untuk mengaktualisasi diri (mengembangkan bakat dan kemampuan dalam diri mahasiswa)	0	0	21	16,9	57	46,0	46	37,1	124	100
6.	Mahasiswa membutuhkan motivasi belajar agar tetap memiliki semangat/gairah belajar yang tinggi.	0	0	6	4,8	45	36,3	73	58,9	124	100
Mean		3,42		3,32		3,24		3,32		3,20	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, mayoritas responden (60%) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong dalam diri mahasiswa yang mendorong mereka untuk belajar dengan tekun demi mencapai prestasi akademik yang tinggi. Motivasi belajar tidak hanya sekadar keinginan untuk mencapai nilai yang baik, tetapi juga mencerminkan semangat, gairah, serta dorongan dalam diri mahasiswa untuk terus memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Sebanyak 56,5% responden menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arah dan fokus kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami tujuan dari setiap kegiatan akademik yang mereka jalani serta memberikan dorongan agar mereka tetap konsisten dalam mengejar target akademik yang telah mereka tetapkan. Lebih lanjut, 10,5% responden berpendapat bahwa motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong semangat dalam belajar, tetapi juga memiliki manfaat dalam mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional. Sementara itu, 0,8% responden memiliki pandangan bahwa motivasi belajar berperan dalam mendorong mahasiswa untuk belajar secara tekun dan disiplin demi mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami motivasi belajar sebagai suatu proses yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi serta mengembangkan keterampilan akademik dan profesional yang mereka miliki. Motivasi belajar bukan sekadar dorongan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Simamora (2004), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi sangat memerlukan motivasi belajar. Menurutnya, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran serta membangkitkan semangat belajar dalam diri mahasiswa, sehingga mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjut, motivasi belajar berkontribusi dalam membangun sikap disiplin dan keseriusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan faktor esensial yang berperan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam dunia akademik dan profesional.

### 2.3.3. Pemahaman Tentang Kegiatan Belajar

Pemahaman tentang pengertian kegiatan belajar oleh para responden tersaji dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pemahaman Tentang Kegiatan Belajar Mahasiswa

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Belajar merupakan interaksi yang dilakukan seorang mahasiswa secara sadar dan rutin dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk memperoleh IPK yang tinggi.	0	0	14	11,3	65	52,4	45	36,3	124	100
2.	Belajar merupakan interaksi yang dilakukan seorang mahasiswa secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu demi mengalami perubahan sikap dan perilaku hidup yang lebih baik.	0	0	8	6,5	59	47,6	57	46,0	124	100
3.	Belajar merupakan interaksi yang dilakukan seorang mahasiswa secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tertentu.	0	0	3	2,4	54	43,5	67	54,0	124	100
4.	Belajar merupakan interaksi yang dilakukan seorang mahasiswa secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu untuk mendapatkan keterampilan kerja dan pengalaman hidup tertentu.	1	,8	6	4,8	59	47,6	58	46,8	124	100
5.	Belajar merupakan interaksi yang dilakukan seorang mahasiswa secara sadar dan rutin dalam lingkungan	0	0	11	8,9	57	46,0	56	45,2	124	100

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	belajar tertentu untuk mengalami perubahan tata nilai dan perilaku hidup.										
	Mean	3,25		3,40		3,52		3,40		3,52	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3, mayoritas responden (54%) berpendapat bahwa proses belajar merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu. Tujuan utama dari interaksi ini adalah untuk memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, serta memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman hidup yang berguna bagi perkembangan akademik maupun profesional mahasiswa. Sementara itu, 52,4% responden berpandangan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan rutin dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan tujuan utama memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi.

Selain kedua pandangan mayoritas tersebut, terdapat pula sekelompok responden (8,9%) yang mengartikan belajar sebagai suatu interaksi yang dilakukan secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu untuk mengalami perubahan tata nilai dan perilaku hidup. Dengan kata lain, mereka memahami bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas memperoleh wawasan akademik atau keterampilan, tetapi juga memiliki dampak pada transformasi nilai-nilai pribadi dan pola perilaku mahasiswa. Adapun sekelompok kecil responden (0,8%) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu interaksi yang dilakukan secara sadar dan rutin dalam lingkungan belajar tertentu dengan tujuan spesifik untuk memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman hidup tertentu yang dapat digunakan dalam kehidupan profesional maupun sosial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami kegiatan belajar sebagai suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan kerja dan pengalaman hidup yang bermanfaat. Sejalan dengan pendapat Slameto (2003:2) yang mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku atau memperoleh sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Menurutnya, perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungannya.

Muhibbin Syah (2000:136) juga mengemukakan pandangan serupa, di mana dirinya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi

dengan lingkungan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut, Syah menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjadi dapat melibatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari proses belajar ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan IPK, perubahan perilaku hidup, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu konsep atau materi yang dipelajari. Oleh karena itu, IPK yang tinggi, perubahan perilaku yang positif, serta peningkatan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran yang terjadi dalam suatu lingkungan akademik tertentu.

#### 2.3.4. Pemahaman Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

Pemahaman tentang pengertian kegiatan belajar oleh para responden tersaji dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pemahaman Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pendidikan/ pembelajaran yang diperoleh seorang mahasiswa setelah menjalani suatu proses pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu.	0	0	3	2,4	54	43,5	67	54,0	124	100
2.	Prestasi belajar merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu proses pendidikan/pembelajaran yang dilakukan seorang mahasiswa baik secara individu/kolektif dalam suatu lingkungan belajar tertentu.	1	,8	13	10,5	60	48,4	50	40,3	124	100
3.	Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi terhadap proses pendidikan/pembelajaran setelah mahasiswa menjalani suatu proses pendidikan/ pembelajaran tertentu secara formal/non-formal	0	0	7	5,6	68	54,8	49	39,5	124	100
4.	Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang diperoleh seorang mahasiswa setelah ia melaksanakan suatu evaluasi/tes atas sejumlah materi pendidikan/ pembelajaran yang telah	4	3,2	28	22,6	51	41,1	41	33,1	124	100

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	dipelajarinya										
5.	Evaluasi/tes yang dilakukan atas sejumlah materi pendidikan/ pembelajaran yang telah dipelajari seorang mahasiswa mencakup aspek kognitif (kecerdasan berpikir), afektif (kecerdasan emosional) dan psikomotorik (kecerdasan/keterampilan bekerja).	0	0	16	12,9	60	48,4	48	38,7	124	100
6.	Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan, sikap, nilai hidup dan keterampilan yang dimiliki seorang mahasiswa	1	,8	14	11,3	61	49,2	48	38,7	124	100
Mean		3,40		3,36		3,34		3,04		3,26	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 mayoritas responden (54,0%) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pendidikan yang diperoleh mahasiswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai akumulasi atau kumpulan dari hasil akhir suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, baik secara individu maupun dalam konteks pembelajaran secara kolektif bersama mahasiswa lainnya.

Selain itu, 54,8% responden berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi yang dilakukan setelah mahasiswa menjalani proses pendidikan secara formal maupun non-formal dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh mahasiswa setelah dosen melakukan evaluasi atau tes terhadap sejumlah materi pembelajaran yang telah dipelajari mahasiswa. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dianggap sebagai indikator yang mencerminkan kualitas dan kuantitas pengetahuan, sikap, nilai-nilai kehidupan, serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Lebih lanjut, 22,6% responden berpendapat bahwa prestasi belajar secara lebih spesifik dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh seorang mahasiswa setelah melaksanakan tes terhadap sejumlah materi yang telah dipelajari. Sementara itu, 0,8% responden berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kualitas dan kuantitas dari

pengetahuan, sikap, nilai hidup, serta keterampilan yang telah dikuasai oleh seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden memahami prestasi belajar sebagai hasil dari suatu proses evaluasi terhadap pembelajaran atau pendidikan yang dijalani mahasiswa. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2007:213), yang mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam suatu program pendidikan. Menurut Syah, prestasi belajar diperoleh melalui kerja sama antara dosen dan mahasiswa, yang dalam prosesnya melibatkan berbagai aspek, seperti pemanfaatan kemampuan intelektual, pengelolaan emosi, serta keterampilan psikomotorik. Selain itu, ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan belajar juga turut berperan dalam pencapaian prestasi akademik yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya sekadar hasil akhir berupa nilai atau skor akademik, tetapi juga mencerminkan hasil dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dijalani mahasiswa. Proses ini mencakup upaya intelektual dan emosional, serta interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan lingkungan akademik, yang bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran mahasiswa.

### 2.3.5. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Data tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa, tersaji dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Pernyataan	Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Motivasi belajar seorang mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar yang dicapainya.	0	0	13	10,5	48	38,7	63	50,8	124	100
2.	Prestasi belajar yang dicapai seorang mahasiswa mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.	1	,8	14	11,3	55	44,4	54	43,5	124	100
3.	Motivasi belajar memberi dorongan dan semangat	0	0	12	9,7	61	49,2	51	41,1	124	100



	kepada seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana diinginkan sendiri										
4.	Semakin tinggi motivasi belajar seorang mahasiswa, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi	0	0	8	6,5	61	49,2	55	44,4	124	100
5.	Semakin rendah motivasi belajar seorang mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan prestasi belajar yang rendah	3	2,4	20	16,1	58	46,8	43	34,7	124	100
6.	Motivasi belajar pada dasarnya memperkuat keinginan dan kemauan dalam diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.	0	0	10	8,1	55	44,4	59	47,6	124	100
7.	Motivasi belajar memacu semangat belajar dalam diri seorang mahasiswa untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih luas serta keterampilan kerja yang lebih baik.	0	0	8	6,5	71	57,3	45	36,3	124	100
8.	Motivasi belajar memacu semangat belajar dalam diri seorang mahasiswa untuk mengembangkan atau menghayati nilai-nilai kehidupan tertentu	0	0	15	12,1	67	54,0	42	33,9	124	100
9.	Motivasi belajar memacu semangat	0	0	15	12,1	54	43,5	55	44,4	124	100

belajar dalam diri seorang mahasiswa untuk mengembangkan perilaku hidup yang lebih baik										
Mean	3,40	3,31	3,31	3,38	3,14					

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5, mayoritas responden (57,3%) berpendapat bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk mencapai pengetahuan yang lebih luas serta keterampilan kerja yang baik. Selain itu, motivasi belajar juga mendorong mahasiswa untuk menghayati nilai-nilai kehidupan tertentu dalam proses pembelajarannya. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (50,8%) menyatakan motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang dicapai mahasiswa. Temuan lain juga mengungkapkan bahwa 50,9% responden meyakini bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar pula peluang untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat belajar yang lebih kuat, sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih luas serta mengembangkan keterampilan kerja yang baik. Selain itu, motivasi belajar juga berperan dalam membentuk karakter dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan tertentu. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Binet dalam Winkle (1997:29), yang menyatakan bahwa prestasi akademik seseorang sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar dan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Binet menegaskan bahwa motivasi belajar dan inteligensi merupakan faktor utama dalam menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai serta mempertahankan prestasi akademik. Oleh karena itu, mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah menyelesaikan studinya tepat waktu.

### 2.3.6. Korelasi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar tersaji dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Nilai Tabel	Person Korelasi Kofisien	Signifikan
1.	Motivasi belajar seorang mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap	1,00	0,300**	,001

	prestasi belajar yang dicapainya.			
2.	Motivasi belajar seorang mahasiswa mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.	1,00	0,394**	,000
3.	Motivasi belajar memberi dorongan dan semangat kepada seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana diinginkan sendiri.	1,00	0,360**	,000
4.	Motivasi pada dasarnya memperkuat keinginan dan kemauan dalam diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.	1,00	0,241**	,007
5.	Motivasi belajar memacu semangat belajar dalam diri mahasiswa untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih luas/dalam serta keterampilan kerja yang baik.	1,00	0,413**	,000
6.	Motivasi belajar memacu semangat belajar dalam diri seorang mahasiswa untuk mengembangkan serta menghayati nilai-nilai kehidupan tertentu	1,00	0,286	,001
7.	Motivasi belajar memacu semangat belajar mahasiswa untuk mengembangkan perilaku hidup yang lebih baik.	1,00	0,332**	,000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula prestasinya. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka prestasi belajar juga cenderung rendah. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

### III. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa STKIP Widya Yuwana, Madiun. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dosen, pendidik, dan pembina di kampus perlu memperkuat upaya dalam memotivasi mahasiswa agar semakin giat dalam belajar dan mencapai hasil akademik yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1993). *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: CV Aneka Cipta.
- Arep, I. (2003). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Berlyne, D. E. (1960). *Conflict, Arousal, and Curiosity*. New York: McGraw Hill.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, J. M. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Haji Mas Agung.
- Oktaria, & Somakim. (2013). Pengembangan website bahan ajar turunan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 107-115. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2260>
- Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/prestasi-belajar.pdf> (Diunduh pada 10 Juli 2019, 09:23).
- Retrieved from [http://eprints.walisongo.ac.id/prestasibelajar\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/prestasibelajar_bab2.pdf) (Diunduh pada 10 Juli 2019, 09:28).
- Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/motivasibelajar> (Diunduh pada 10 Juli 2019, 09:35).
- Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/prestasi-belajar.pdf> (Diunduh pada 10 Juli 2019, 09:15).
- Retrieved from <https://www.jurnal+prestasi+belajar+jurnal+prestasi+belajar+bab2> (Diunduh pada 9 Oktober 2019, 00:48).
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkle, J. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wlodkowski, R. J. (1985). *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Guide to Improving Instruction and Increasing Learner Achievement*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.